

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan dan keselamatan kerja merupakan salah satu aspek perlindungan tenaga kerja yang diatur dalam Undang-Undang RI Nomor 13 Tahun 2003. Dengan menerapkan teknologi pengendalian keselamatan dan kesehatan kerja, diharapkan tenaga kerja akan mencapai ketahanan fisik, daya kerja, dan tingkat kesehatan yang tinggi. Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan salah satu faktor yang penting dalam kelancaran produksi sehingga program K3 harus diterapkan di perusahaan dan bukan hanya sekedar wacana.¹

Secara umum di semua tempat kerja selalu terdapat sumber bahaya yang dapat mengancam keselamatan maupun kesehatan tenaga kerja. Hampir tak ada tempat kerja yang sama sekali bebas dari sumber bahaya. Potensi bahaya di tempat kerja dapat ditemukan mulai dari bahan baku, proses kerja, hingga produk dan limbah (cair, padat dan gas) yang dihasilkan. Proses kerja di dalam perusahaan disamping memberikan dampak positif, tidak jarang mengakibatkan dampak buruk terutama apabila tidak dikelola dengan baik. Berbagai sumber bahaya di tempat kerja baik faktor fisik, kimia, biologi, fisiologi, psikososial, peralatan kerja, perilaku dan kondisi manusia merupakan faktor risiko yang tidak bisa diabaikan begitu saja² Berdasarkan PERMENAKER No. 05/MEN/2021, Kecelakaan kerja adalah kecelakaan yang terjadi dalam hubungan kerja, termasuk kecelakaan yang terjadi dalam perjalanan dari rumah menuju tempat kerja atau sebaliknya dan penyakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja³.

Menurut data yang dikeluarkan oleh *International Labour Organization* (ILO) pada tahun 2014 setidaknya terdapat 2,78 juta pekerja meninggal setiap tahun karena kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Sekitar 2,4 juta (86,3%) dari kematian ini dikarenakan penyakit akibat kerja, sementara lebih dari 380.000 (13,7%) dikarenakan kecelakaan kerja.⁴ Laporan ILO pada tahun 2014 memasukkan Indonesia sebagai negara dengan angka kecelakaan kerja terbesar

kedua di dunia. Laporan itu di dasarkan pada survei terhadap 53 negara, sesuai data ILO terjadi 65.474 kecelakaan kerja di Indonesia. Diantara jumlah tersebut, 1.451 orang tenaga kerja meninggal dunia. Selain itu, 5.326 pekerja cacat tetap dan 58.697 sembuh tanpa cacat.⁵ Berdasarkan data Kementerian Ketenagakerjaan RI, Pada tahun 2017 terdapat 123.041 kasus, tahun 2018 terdapat 173.105 kasus dan pada tahun 2019 terdapat 136.923 kasus kecelakaan kerja.⁶ Di Indonesia sendiri hanya terdapat 2,1% perusahaan dari 15.000 perusahaan berskala besar yang menerapkan sistem manajemen K3.⁷

Pada Provinsi Sumatera Selatan, jumlah perusahaan yang mengalami/terdapat kasus kecelakaan kerja tahun 2017 = 1.112 perusahaan, 2018 = 452 perusahaan, 2019 = 100 perusahaan dan jumlah pekerja yang mengalami kecelakaan kerja pada tahun 2017 = 1.235 orang, 2018 = 1.583 orang dan 2019 = 125 orang.⁸ Berdasarkan penelitian Saloni (2016) kecelakaan kerja berdampak pada beberapa hal diantaranya yaitu kerusakan yang berdampak pada mesin, kelainan dan cacat, serta kematian.⁷ Menurut saragih, (2014) dalam Notoatmodjo, penyebab kecelakaan kerja yang sering ditemui adalah perilaku yang tidak aman sebesar 88%, kondisi lingkungan yang tidak aman sebesar 10%. Penyebab kecelakaan kerja di Indonesia adalah perilaku dan peralatan yang tidak aman.¹

Pada penelitian Bayirtepe, *et. al.* (2020), studi ini menyimpulkan bahwa di negara Turki angka kecelakaan kerja jauh diatas rata rata dunia terutama dalam hal operasi pengeboran, dalam kasus ini dimana peraturan terkait K3 tidak dipertimbangkan secara serius. Meningkatnya pelaporan kejadian kecelakaan kerja di Turki bisa diakibatkan karena efek dari tingginya kasus kecelakaan kerja.⁹ Dalam penelitian Qolbi (2019), Pada pekerja ketinggian di PT. X terdapat hubungan antara pengetahuan dan kelengkapan APD dengan kejadian kecelakaan kerja¹⁰. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan *et. al* (2020) faktor faktor kecelakaan kerja yang dominan pada praktik *plumbing* menunjukkan hasil bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi terjadinya kecelakaan kerja yaitu *unsafe action* dan *unsafe condition*.⁶

PT. Bayung Agro Sawita merupakan salah satu perusahaan yang terletak di Desa Senawar Jaya Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan yang memproduksi minyak sawit kasar atau CPO (*Crude Palm Oil*). CPO merupakan minyak kelapa sawit mentah yang diperoleh dari hasil ekstraksi atau dari proses pengempaan daging buah kelapa sawit Tandan Buah Segar (TBS) dan belum mengalami pemurnian.

Pada tahun 2018, terdapat dua kasus kecelakaan kerja berat di PT. Bayung Agro Sawita, diantaranya yaitu kecelakaan ketika perjalanan pulang dari perusahaan menuju ke rumah pekerja yang menyebabkan pekerja meninggal ditempat, serta terjepitnya salah satu jari pekerja pada bagian mesin di *workshop* yang menyebabkan jari pekerja hampir terputus. Pada tahun 2019 terdapat dua kasus kecelakaan kerja berat yaitu ketika *inclined cut bunch conveyor* dan *body empty bunch* terlepas lalu menghantam rahang sebelah kanan pekerja serta pekerja yang terjepit pada bagian *conveyor* sehingga menyebabkan luka serius pada bagian perut pekerja. Pada tahun 2020 terdapat dua kasus kecelakaan berat yaitu ketika salah satu pekerja melakukan *cleaning* dan penambahan batu *boiler* yang kemudian terjatuh dari ketinggian serta kecelakaan ketika salah satu pekerja dalam perjalanan menuju ke tempat kerja. Pada tahun 2021 terdapat dua kasus kecelakaan kerja yaitu pekerja yang tersiram air kondensat sehingga menyebabkan tubuh pekerja menjadi melepuh serta seorang pekerja yang terpeleset ke dalam tempat pemisahan minyak dan limbah yang menyebabkan kaki kanan pekerja melepuh. Berdasarkan survei data awal yang telah dilakukan pada 10 orang pekerja, 8 diantaranya pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada pihak HSE (*Health Safety and Environment*) officer PT. Bayung Agro Sawita, beliau mengatakan bahwa kasus kecelakaan kerja yang terjadi tidak luput juga dari *human error* atau kesalahan dari pekerja itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Determinan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja di PT. Bayung Agro Sawita Provinsi Sumatera Selatan”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hubungan antara penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja di PT. Bayung Agro Sawita ?
2. Bagaimana hubungan antara sikap dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja di PT. Bayung Agro Sawita ?
3. Bagaimana hubungan antara pengetahuan dengan kejadian kecelakaan kerja di PT. Bayung Agro Sawita ?
4. Bagaimana hubungan antara faktor lingkungan fisik berupa lantai licin dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja bagian produksi di PT. Bayung Agro Sawita ?
5. Bagaimana hubungan antara faktor pengawasan dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja bagian produksi di PT. Bayung Agro Sawita ?
6. Bagaimana hubungan antara *Unsafe action* dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja di PT. Bayung Agro Sawita ?
7. Bagaimana hubungan antara *unsafe condition* dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja di PT. Bayung Agro Sawita ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Determinan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja di PT. Bayung Agro Sawita Provinsi Sumatera Selatan

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran jumlah kejadian kecelakaan kerja, penggunaan alat pelindung diri, sikap, pengetahuan, lingkungan kerja, pengawasan, *unsafe action* dan *unsafe condition*

2. Mengetahui hubungan antara penggunaan Alat Pelindung diri dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja di PT. Bayung Agro Sawita
3. Mengetahui hubungan antara sikap dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja di PT. Bayung Agro Sawita
4. Mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja di PT. Bayung Agro Sawita
5. Mengetahui hubungan antara lingkungan kerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja di PT. Bayung Agro Sawita
6. Mengetahui hubungan antara pengawasan dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja di PT. Bayung Agro Sawita
7. Mengetahui hubungan antara *Unsafe Action* dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja di PT. Bayung Agro Sawita
8. Mengetahui hubungan antara *Unsafe condition* dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja di PT. Bayung Agro Sawita

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Menambah khasanah bagi Universitas Jambi dan sarana pengembangan pengetahuan terkait Determinan kejadian kecelakaan kerja

1.4.2 Manfaat Bagi Perusahaan

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam menentukan langkah langkah yang efektif guna mencegah terjadinya kecelakaan kerja

1.4.3 Manfaat Bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan dan menerapkan teori Kesehatan dan Keselamatan Kerja terutama terkait determinan kecelakaan kerja di industri serta sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya